


## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Cindy Cantika<sup>1\*</sup>, Dwi Saraswati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Sie Sikambing Medan  
E-mail: [cindycantika128@gmail.com](mailto:cindycantika128@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2109>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 July 2025

Revised: 20 July 2025

Accepted: 03 August 2025

#### Kata Kunci:

Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Opini Audit *Going Concern*

#### Keywords:

Profitability, Solvency, Liquidity, and *Going-Concern Audit Opinion*

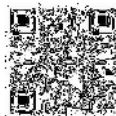
### ABSTRACT

Analisis penelitian bertujuan untuk menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan. Pengambilan data primer menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi  $0,032 < 0,05$  atau lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara profitabilitas mempengaruhi opini audit *going concern* atau hipotesis pertama (H1) diterima Solvabilitas memiliki nilai signifikansi  $0,027 < 0,05$  atau lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara solvabilitas mempengaruhi opini audit *going concern* atau hipotesis kedua (H2) diterima. Likuiditas memiliki nilai signifikansi  $0,225 > 0,05$  atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara likuiditas tidak mempengaruhi opini audit *going concern* atau hipotesis ketiga (H3) ditolak. Nilai signifikan profitabilitas uji simultan memiliartinya profitabilitas nilai  $0,026 < 0,05$  Profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas mempengaruhi opini audit *going concern* atau hipotesis pertama (H4) diterima

*The research analysis aims to analyze the factors influencing the acceptance of going-concern audit opinions in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study used multiple linear regression analysis. The sample size for this study was 19 companies. Primary data collection was conducted using a questionnaire. The results showed that profitability had a significance value of  $0.032 < 0.05$ , or less than 0.05. Therefore, it can be concluded that the relationship between profitability and going-concern audit opinions, or the first hypothesis (H1) is accepted. Solvency had a significance value of  $0.027 < 0.05$ , or less than 0.05. Therefore, it can be concluded that the relationship between solvency and going-concern audit opinions, or the second hypothesis (H2) is accepted. Liquidity had a significance value of  $0.225 > 0.05$ , or greater than 0.05. Therefore, it can be concluded that the relationship between liquidity and going-concern audit opinions does not affect the going-concern audit opinion, or the third hypothesis (H3) is rejected. The significant value of the profitability test in the simultaneous test means that the profitability value is  $0.026 < 0.05$ . Profitability, solvency, and liquidity influence the going-concern audit opinion, or the first hypothesis (H4) is accepted.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**How to Cite:** Cindy Cantika, et al (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 4 (1) 3264-3271. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2109>

## PENDAHULUAN

Kelangsungan usaha suatu perusahaan disebut dengan *going concern*. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usaha dalam jangka waktu panjang. Kelangsungan usaha (*going concern*) adalah kesangsian besar tentang kelangsungan hidup berkaitan dengan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo, karena klien tidak memiliki asset yang digunakan dalam proses kegiatan normal perusahaan dalam jumlah cukup untuk membayar utang (Arum, 2020). Salah satu hal yang penting bagi para stakeholders, terutama investor adalah kelangsungan usaha (*going concern*). Opini audit mengenai kelangsungan usaha perusahaan (*going concern*) pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh perusahaan, karena memberikan pengaruh besar dalam jaminan kebenaran dan kewajaran atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor independen, dimana auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun setelah laporan keuangan di audit, ia harus mempertimbangkan rencana manajemen dalam menghadapi dampak kerugian dari kondisi atau peristiwa tersebut (IAI, 2015).

Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha. Laporan keuangan juga bertujuan untuk menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan menaksir laba (Sadeli, 2020). Informasi yang diperoleh melalui laporan keuangan dapat digunakan dengan tepat, maka laporan keuangan yang disajikan harus memiliki kualitas yang baik. Laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi yang baik akan berguna bagi perusahaan untuk menarik investor untuk menginvestasikan dana ke perusahaan, jika informasi yang disediakan baik maka investor akan lebih percaya untuk berinvestasi ke Perusahaan tersebut. Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan.

Auditor adalah pihak pertama yang melakukan audit terhadap pertanggungjawaban pihak kedua kepada pihak ketiga dan memberikan pengesahan hasil auditnya untuk kepentingan pihak ketiga, (IBK Bayangkara 2015). Auditor tidak bisa lagi hanya menerima pandangan manajemen bahwa segala sesuatunya baik. Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan ke depan. Untuk sampai pada kesimpulan apakah perusahaan akan memiliki *going concern* atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen (Dewi, 2020).

Ketika suatu Perusahaan mengalami permasalahan keuangan, kegiatan operasional akan terganggu yang akhirnya berdampak pada tingginya resiko yang dihadapi Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang. Namun, masalah yang sering dihadapi oleh auditor dalam memberikan opini *going concern* adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah Perusahaan (Amrullah, 2020).

*Going concern* merupakan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode pantas yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diterbitkan (IAPI, 2011). Opini audit *going concern* dikeluarkan oleh auditor jika menurut auditor terdapat keraguan bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu dua belas bulan ke depan. Apabila terdapat keraguan untuk perusahaan dalam mempertahankan hidupnya maka auditor berhak mengeluarkan opini audit *going concern* yang dalam laporan audit akan dicantumkan pada paragraf penjelas atau pada paragraf pendapat. Dalam mengevaluasi suatu perusahaan apakah mempunyai keraguan yang besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*), auditor harus memperhatikan aspek profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas perusahaan. Kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup pada periode tertentu.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Menurut Prastowo (2021) unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Profitabilitas sangat berkaitan dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga hal ini akan berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2021) rasio profitabilitas yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Kasmir (2021) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada.

Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang baik cenderung tidak akan mendapatkan opini audit *going concern*, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjang. Sebaliknya, jika solvabilitas perusahaan buruk, auditor akan lebih cenderung memberikan opini *going concern*, karena ada kekhawatiran tentang kelangsungan usaha perusahaan. Jika perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi, auditor mungkin meragukan kemampuan perusahaan untuk membayar utang, yang dapat menyebabkan opini *going concern*. Kinerja keuangan yang buruk, seringkali tercermin dalam rasio solvabilitas yang rendah, dapat meningkatkan risiko opini negatif dari auditor. Makin tinggi likuiditas, maka semakin baiklah posisi perusahaan dimata kreditur. Menurut Khajar (2021), jika likuiditas suatu perusahaan meningkat maka perusahaan tidak kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek (hutang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin likuid kondisi keuangan perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan bila dilihat dari sisi pihak ketiga.

Penelitian ini dilakukan di salah satu sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut disajikan data yang menjelaskan kondisi rasio keuangan perusahaan selama kurun waktu 2020-2024.

Tabel 1. Rasio Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Periode 2020-2024

Emiten	Tahun	Going concern	Profitabilitas (ROA)	Solvabilitas (DER)	Likuiditas (CR)
BEEF	2024	0	14,15	737,82	100,51
	2023	0	15,67	391,20	41,20
	2022	1	(6,20)	(330,96)	13,05
	2021	1	(34,40)	(486)	25
	2020	1	(63,97)	9250	30
AALI	2024	0	4	20	260
	2023	0	4	30	180
	2022	1	6	30	360
	2021	1	7	40	160
	2020	0	3	40	330
ULTJ	2024	0	13,64	13,93	534
	2023	0	15,77	12,52	618
	2022	1	13,09	26,68	317
	2021	0	17,24	44,15	18
	2020	0	12,68	83,07	226
CEKA	2024	0	67,94	25	474
	2023	0	13.62	15	729
	2022	1	12.84	11	995
	2021	0	11.02	22	480
	2020	0	11,61	24	466
ICBP	2024	0	7,2	88	409
	2023	0	7,2	92	351
	2022	1	4.9	101	310
	2021	0	7.1	115	180
	2020	0	10.4	104	226
INDF	2024	0	6,7	85	215
	2023	0	6,3	86	192
	2022	1	5,1	93	179

2021	0	6,6	106	134
2020	0	6,8	105	137

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025)

Dari tabel di atas dapat dilihat beberapa perusahaan sector consumer goods dengan beberapa indikator opini audit *going concern*, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas. Fenomena perusahaan yang terjadi pada PT. Estika Tata Tiara Tbk (BEEF) merupakan produsen makanan beku yang mendapatkan disclaimer opini atas laporan keuangannya. Disclaimer tersebut berlaku untuk hasil kinerja periode 2021. Disclaimer berupa opini tidak menyatakan pendapat dari akuntan publik Irfan Zulmendra. Dalam penjelasan laporan keuangan BEEF yang dikutip Rabu (29/6/2022), opini tersebut bermula dari adanya kerugian senilai Rp 457 miliar pada laporan keuangan per 31 Desember 2021. Nilai kerugian itu setara 93% dari modal disetor. Sehingga, BEEF mengalami defisiensi modal Rp 174 miliar.

Dilihat dari rasio keuangan perusahaan pada emiten BEEF bahwa pada tahun 2020-2022 perusahaan mengalami kerugian sehingga nilai ROA negative dengan tingkat solvabilitas yang negatif artinya perusahaan memiliki lebih banyak hutang dari pada modal sendiri. Hal ini tentunya berdampak pada meningkatnya beban perusahaan yang pada akhirnya dapat menyebabkan gagal bayar di kemudian hari. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* memiliki peluang yang besar untuk tidak dapat lagi mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga banyak auditor yang tidak yakin untuk memberikan opini audit *going concern*.

Kinerja keuangan perusahaan selama kurun waktu 2020-2024 dimana perusahaan mengalami penurunan kemampuan menghasilkan laba sehingga menyebabkan menurunnya rasio kinerja keuangan perusahaan yang menurun secara berturut-turut dan mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak optimal. Rasio solvabilitas beberapa perusahaan mengalami kenaikan sehingga berpotensi pada meningkatnya beban perusahaan sehingga memperbesar potensi risiko gagal bayar. Penurunan likuiditas pada perusahaan yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan kemampuan membayar hutang pada perusahaan. Berdasarkan uraian dari fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

**METODE**

Metode penelitian ini yaitu kuantitatif asosiatif yakni metode penelitian dengan mengkaji hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen. (Manullang dan Pakpahan, 2018). Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 40 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling sehingga jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 19 perusahaan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Uji Regresi Logistik**

Analisis regresi logistik merupakan analisis yang menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

Tabel 2. Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Profitabilitas	-1.110	.001	.022	1	.032	3.702
	Solvabilitas	1.281	.000	.122	1	.027	4.010
	Likuiditas	.105	.000	.124	1	.225	3.100
	Constant	-1.484	.327	20.607	1	.000	.227

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas.

Berdasarkan tabel diatas maka model uji regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$

$$Y = -1,484 - 1,710X_1 + 1,281X_2 + 0,105X_3$$

Penjelasan dari hasil persamaan regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah -1,484 dimana memiliki arti bahwa apabila profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas konstan, maka besarnya nilai opini audit going concern sebesar -1,484.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel profitabilitas adalah -1,110 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% profitabilitas akan mengurangi -1,110 probabilitas penerimaan opini audit *going concern*.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel solvabilitas adalah 1,281 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% solvabilitas akan menambah 1,281 probabilitas penerimaan opini audit *going concern*.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel likuiditas adalah 0,105 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% likuiditas akan menambah 0,105 probabilitas penerimaan opini audit *going concern*.

### Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Tabel 3. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Profitabilitas	-1.110	.001	.022	1	.032	3.702
	Solvabilitas	1.281	.000	.122	1	.027	4.010
	Likuiditas	.105	.000	.124	1	.225	3.100
	Constant	-1.484	.327	20.607	1	.000	.227

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas.

Berdasarkan tabel 3 hasil uji t/ uji parsial maka dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian untuk variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikan  $0,032 < 0,05$ , maka hipotesis  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern*.
  - b. Hasil pengujian untuk variabel solvabilitas menunjukkan nilai signifikan  $0,027 < 0,05$ , maka hipotesis  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya solvabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern*.
  - c. Hasil pengujian untuk variabel likuiditas menunjukkan nilai signifikan  $0,225 > 0,05$ , maka hipotesis  $H_3$  ditolaka dan  $H_0$  diterima, artinya solvabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern*.
2. Uji F

Berikut ini dapat disajikan hasil pengujian simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients			
		Chi-square	df Sig.
Step 1	Step	5.644	3 .026
	Block	5.644	3 .026
	Model	5.644	3 .026

Sumber: data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4 hasil dari uji f diketahui nilai profitabilitas dan pertumbuhan, solvabilitas dan likuiditas memiliki signifikansi yaitu 0,026 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau  $0,026 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima, karena nilai signifikansisi lebih kecil dari 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

### Uji R<sup>2</sup> (Determinasi)

Berikut ini dapat disajikan hasil pengujian determinasi variabel independen menjelaskan variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	68.903 <sup>a</sup>	.088	.414

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel 4 hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,414 hal ini berarti bahwa pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap opini audit *going concern* mencapai 41,4 % sementara itu, sisanya yaitu 58,6% dari opini audit *going concern* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 4.2 yang mana pada kolom signifikan profitabilitas memiliki nilai  $0,032 < 0,05$  atau lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara profitabilitas mempengaruhi opini audit *going concern* atau hipotesis pertama (H1) diterima

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja dan profitabilitas perusahaan dapat dinilai dari *Return on Asset* (ROA). Tujuan *Return on Asset* (ROA) adalah untuk mengukur seberapa menguntungkan sebuah perusahaan, semakin tinggi nilai ROA semakin efektif perusahaan untuk menghasilkan laba. Artinya, semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Oleh karena itu, kemungkinan auditor tidak memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi.

Hasil pengujian penelitian ini sejalan dengan Natashia dan Iskak (2024) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini juga sependapat dengan hasil penelitian Zaelani dan Amrulloh (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang besar maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga auditor tidak akan meragukan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

#### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 4.2 yang mana pada kolom signifikan solvabilitas memiliki nilai  $0,027 < 0,05$  atau lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara solvabilitas mempengaruhi opini audit *going concern* atau hipotesis kedua (H2) diterima

Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang rendah (misalnya, utang terlalu besar dibandingkan aset atau ekuitas), auditor akan mempertimbangkan apakah perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang tanpa mengalami kesulitan keuangan serius. Hasil pengujian penelitian ini sejalan dengan Haan dan Sari (2023) yang membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* karena mencerminkan kemampuan jangka panjang perusahaan dalam bertahan menghadapi tekanan keuangan. Ketika rasio ini menunjukkan kondisi keuangan yang memburuk, auditor akan mempertanyakan apakah entitas dapat melanjutkan operasionalnya, sehingga opini *going concern* bisa terganggu.

#### **1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 4.2 yang **mana** pada kolom signifikan likuiditas memiliki nilai  $0,225 > 0,05$  atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara likuiditas tidak mempengaruhi opini audit *going concern* atau hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Hasil pengujian penelitian ini tidak sejalan dengan Amrullah (2020) yang membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Likuiditas tidak

berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern karena bersifat jangka pendek dan mudah berubah dan tidak mencerminkan risiko jangka panjang perusahaan bertahan hidup. Auditor lebih fokus pada faktor yang lebih permanen seperti solvabilitas dan arus kas.

**2. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 4.3 yang mana pada kolom signifikan profitabilitas memiliki nilai  $0,026 < 0,05$  atau lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas mempengaruhi opini audit *going concern* atau hipotesis pertama (H4) diterima

### SIMPULAN

Berikut kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan: 1) Profitabilitas memiliki nilai signifikansi  $0,032 < 0,05$  atau lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara profitabilitas mempengaruhi opini audit *going concern* atau hipotesis pertama (H1) diterima, 2) Solvabilitas memiliki nilai signifikansi  $0,027 < 0,05$  atau lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara solvabilitas mempengaruhi opini audit *going concern* atau hipotesis kedua (H2) diterima, 3) Likuiditas memiliki nilai signifikansi  $0,225 > 0,05$  atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara likuiditas tidak mempengaruhi opini audit *going concern* atau hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Berikut saran dari penelitian yang telah dilakukan: 1) Perbaiki margin keuntungan, turunkan biaya tetap, atau ganti strategi produk/pasar agar perusahaan memperoleh profitabilitas yang baik 2) Perbaiki Struktur Permodalan (Solvabilitas) dengan mengurangi utang jangka panjang yang terlalu besar. Tambah modal sendiri, misalnya melalui penerbitan saham baru (rights issue) dan injeksi modal dari investor lama. 3) Perusahaan harus dapat menjaga tingkat likuiditas perusahaan dengan membuat proyeksi arus kas (*cash flow forecasting*) secara berkala. Menjaga saldo kas minimum yang cukup untuk kebutuhan operasional dan menghindari pengeluaran tidak penting. 4) Agar perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* (keraguan atas kelangsungan usaha), perusahaan perlu menunjukkan bahwa secara keuangan dan operasional, ia mampu terus beroperasi setidaknya selama 12 bulan ke depan. Auditor akan memberi opini *going concern* jika mereka menilai perusahaan kemungkinan besar tidak dapat memenuhi kewajibannya atau mempertahankan operasionalnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### REFERENSI

- Amrullah, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(1).
- Arum, R. M. dkk. 2020. *Analisis Laporan keuangan: Penilaian Kinerja*. Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio keuangan. Bandung: CV Media. Sains Indonesia
- De Haan, J. A. P., & Sari, M. R. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Journal of Emerging Business Management and Entrepreneurship Studies*, 3(2), 135–154
- Dewi, V. S. (2021). Opini audit going concern berdasarkan kondisi keuangan, audit tenure, ukuran kap dan audit lag. *UMMagelang Conference Series*, 617–629.
- Irijibiayuni, F., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 - 2014, *XVI*(1), 163–175.
- Irawan dan Zainal. (2018). *Financial Statement Analysis Jakarta* : MitraWacana media.

- Kasmir, (2021) “Analisis Laporan keuangan”, Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kasmir. (2020). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : kencana Keuangan. Alih Bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A. Kwary. Jakarta : Salemba empat Pearson. Prenada Media Group
- Khajar, Ibnu.* (2021). “Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja *Keuangan* Perusahaan”. Jurnal Dinamika Manajemen. JDM Vol. 1, No. 1,
- Manullang, M., & Pakpahan, M.* (2018). *Metode Penelitian: Proses Penelitian. Praktis.* Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Natashia dan Iskak (2024) Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, ROA, DER Terhadap Opini Audit Going concern Pada Klien KAP XXX
- Prastowo D., M. A. (2021). Analisis Laporan Keuangan konsep dan aplikasi edisi ke-2. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sadeli, Lili M.* (2020), Dasar-dasar Akuntansi, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Sutrisno. (2021). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : Yogyakarta : BPF. Hal 93
- Wibisono, E. A. (2020). Prediksi Kebangkrutan, Leverage, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Going Concern Perusahaan Manufaktur BEI. Jurnal EMBA;Vol.1 No.4 , 362-373
- Zaelani dan Amrulloh (2021) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern Perusahaan Farmasi